

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, abash, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial epistemologis yang panjang (Pujileksono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiono, 2018). Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data diperoleh hasil yang berbeda maka data tersebut belum pasti, bila data yang diperoleh diragukan dan belum memperoleh kepastian maka penelitian harus tetap dilanjutkan.

Paradigma yang digunakan didalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Mulyana, 2006).

Paradigm konstruktivis adalah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis (Septiawan et al., 2021). Peneliti memilih paradigma konstruktivistik untuk melihat suatu relita yang ada dan mencari tahu latar belakang sebagai bentuk konstruksi realita.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi kejadian-kejadian (Sugiono, 2018). Penelitian ini menjelaskan realitas yang ada dilapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat dan memuat penjelasan tentang suatu bentuk pelaksanaan Tradisi kelahiran bayi yang terjadi dalam lingkup Mekar jaya.

Penelitian ini dipakai untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam tradisi kelahiran bayi etnis Jawa di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Penulis dapat mengikuti kronologi pelaksanaan Tradisi kelahiran bayi serta memahami dan memperoleh penjelasan yang bermanfaat mengenai proses Tradisi kelahiran bayi.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian (Sugiono, 2018). Obyek dalam penelitian ini adalah makna simbolik yang terkandung dalam tradisi kelahiran bayi Suku Jawa Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komring Ulu.

3.4 Teknik Penentu Informan

Teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiono, 2018). Alasan menggunakan teknik dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu informan-informan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu: Pertama, narasumber berasal dari etnis Jawa yang sudah lama tinggal di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kedua, narasumber harus mengetahui makna tahapan-tahapan prosesi dari tradisi kelahiran bayi. Ketiga, narasumber yang masih aktif dalam kegiatan tradisi kelahiran bayi, dan keempat, narasumber yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Tabel 3.1.

Informan Penelitian

NO.	Informan	Keterangan
1.	Jaswadi	Tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Mekar Jaya
2.	Sarmi	Tokoh adat Desa Mekar Jaya
3.	Ngadiman	Masyarakat yang melaksanakan kelahiran bayi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Pada laboratorium dengan metode *the experiment*, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiono, 2018). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari instansi yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau *Deft Interview* menurut (Bungin, 2005) dalam modul kuliah metode penelitian adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

a. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2018). Observasi ini dilakukan dengan cara melihat langsung kelapangan bagaimana proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam tradisi kelahiran bayi pada etnis Jawa di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non participant yaitu peneliti mengamati tanpa berintraksi langsung dengannya. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu tradisi kelahiran bayi pada etnis Jawa perantau di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu yang menjadi subjek observasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melaksanakan tradisi kelahiran bayi pada etnis Jawa Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan yang akan peneliti amati yaitu bagaimana prosesi tradisi kelahiran bayi pada etnis Jawa Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg juga megemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur (Sugiono, 2018). Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa meggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya tradisi kelahiran bayi pada etnis Jawa Desa Mekar Jaya, serta bagaimana nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi kelahiran bayi pada etnis Jawa Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti, tokoh masyarakat atau tokoh adat yang berada di Desa Mekar Jaya serta masyakat umum yang mengetahui prosesi kelahiran bayi pada etnis Jawa Desa Mekar Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (Sugiono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai Undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

a. Studi Pustaka

Menurut Martono (2011: 97) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara catatan lapangan, studi kasus-kasus kemudian memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari serta data-data yang dikumpulkan dari informan akan disusun dalam bentuk sebuah kesimpulan yang ditentukan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *display*, dan *data conclusion drawing verification* (Sugiono, 2018).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiono adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiono, 2018).

3.6.2 *Display*/ Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiono, 2018).

3.6.3 Conclusion Drawing

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiono, 2018).

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kebenarannya. Validasi data yang digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi yaitu dengan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

Menurut Dwidjowinoto (Kriyanto, 2007) terdapat beberapa macam triangulasi data yaitu: 1). Triangulasi Sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. 2). Triangulasi Teori yaitu peneliti menggunakan teori De Vito yaitu pendekatan humanistic yang digunakan pada saat pengajar muda melakukan komunikasi

antarpribadi, selain itu peneliti juga menggunakan teori model transaksional untuk melihat ke efektivitasan komunikasi antarpribadi yang dilakukan pengajar muda dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3). Triangulasi Metode, dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.